

ANALISIS BREAK EVEN POINT PADA USAHA DAGANG AZ-ZAHRA DI JALAN GERILYA SAMARINDA

Isnaniah Nor¹, M. Zaini², Umar Hi Salim³

Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda^{1,2,3}

Email : isnaniahnor@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Break Even Point, biaya tetap, biaya variabel

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung Break Even Point (BEP) dalam bentuk unit dan rupiah produk jenis telur serta menganalisis perkembangan penjualan telur di usaha dagang Az-Zahra pada tahun 2020 dan 2021. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan strategi kuantitatif. Teknik pengumpulan data penelitian lapangan diperoleh melalui wawancara dan observasi serta didukung oleh data penelitian kepustakaan yaitu informasi lewat buku, tulisan-tulisan penelitian terdahulu, dan buku literatur yang berhubungan pada penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan Break Even Point (BEP) dalam bentuk unit maupun rupiah dan Break Even Point (BEP) dalam Grafik. Hasil penelitian dalam analisis Break Even Point (BEP) pada usaha dagang Az-Zahra yaitu membedakan biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel, menjabarkan harga beli, harga jual, dan volume penjualan unit maupun rupiah. Data yang didapat selanjutnya melakukan analisis penelitian dengan pemisahan biaya tetap dan biaya variabel pada enam jenis telur dengan persentase telur ras kecil 19%, telur ras besar 50%, telur ras jumbo 15%, telur bebek 10%, telur asin 5%, dan telur puyuh 1% dari total keseluruhan penjualan telur, melakukan perhitungan biaya variabel per unit, margin kontribusi dan laba, margin kontribusi per unit, dan melakukan perhitungan Break Even Point (BEP) dalam bentuk unit dan rupiah. Dengan ini usaha dagang Az-Zahra telah mencapai titik impas dan telah mendapatkan keuntungan sehingga dapat menganalisis perkembangan penjualan telur dalam bentuk unit mengalami penurunan sebesar 1.3% sedangkan penjualan telur mengalami peningkatan sebesar 1.2%.

ABSTRACT

Keywords :

Break Even Point, fixed costs, variable costs

This study aims to calculate the Break Even Point (BEP) in the form of units and rupiah of egg-type products and analyze the development of egg sales in the Az-Zahra trading business in 2020 and 2021. This research uses a descriptive method with a quantitative strategy. Field research data collection techniques are obtained through interviews and observations and are supported by literature research data, namely information through books, previous research writings, and literature books related to research. The data obtained are then analyzed using the calculation of Break Even Point (BEP) in the form of units and rupiah and Break Even Point (BEP) in Chart. The results of the research in the Break Even Point (BEP) analysis of the Az-Zahra trading business are distinguishing fixed costs, variable costs, and semivariable costs, describing the purchase price, selling price, and sales volume of units and rupiah. The data obtained further conducted a research analysis with the separation of fixed costs and variable costs on six types of eggs with a percentage of small purebred eggs 19%, large purebred eggs 50%, jumbo purebred eggs 15%, duck eggs 10%, salted eggs 5%, and quail eggs 1% of the total egg sales, calculated variable costs per unit, contribution margin and profit, contribution margin per unit, and calculate Break Even Point (BEP) in the form of units and rupiah. With this, Az-Zahra's trading business has reached breakeven and has gained profits so that it can analyze the development of egg sales in unit form has decreased by 1.3% while egg sales have increased by 1.2%.

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berperan sebagai pendorong pembangunan ekonomi dan penangkal di masa krisis melalui proses membuka peluang lapangan kerja dalam memperkuat bisnis di masyarakat (Rahutami 2021) (Suparman 2021). Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 usaha mikro kecil menengah (UMKM) adalah istilah umum dalam dunia ekonomi yang merujuk kepada usaha ekonomi produktif yang memiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria. Menurut (Hamzah and Suhardi 2019) tentang usaha mikro kecil menengah (UMKM) ialah unit usaha produktif yang berdiri dengan sendirinya dan dilakukan pada orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada prinsipnya, pembedaan usaha mikro (UMI), usaha kecil (UK), usaha menengah (UM), dan usaha besar (UB). Pada umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap (Halim 2020) (Azzahra and Wibawa 2021).

Salah satu UMKM yang sedang berkembang yaitu usaha distribusi telur seiring perkembangannya jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, sehingga dengan kesadaran pentingnya peningkatan mengkonsumsi telur karena mengandung protein yang sangat tinggi dan energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. "Perkembangan usaha distribusi telur semakin maju karena kebutuhan produk pangan hewani banyak diminati oleh masyarakat, selain daging sapi, daging ayam, dan susu sapi. Telur banyak diminati masyarakat karena mengandung hampir semua zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh serta harga yang sangat ekonomi" (Kementerian Perdagangan 2020).

Usaha dagang Az-Zahra di dirikan tahun 2013, yang merupakan salah satu perusahaan dagang yang bergerak di bidang sektor distribusi perdagangan komoditas dan menjual berbagai macam jenis beras dan telur dalam jumlah skala yang besar, memiliki cabang di Pasar Rahmat Jl. Lambung Mangkurat. Telur yang dijual di Usaha Dagang Az-Zahra berbagai macam telur seperti telur ras, telur puyuh, telur bebek, telur asin, dan telur ras terbagi menjadi telur ras kecil, telur ras besar dan telur ras jumbo. Selain itu Usaha Dagang Az-Zahra dalam memperluas jaringan, saluran distribusi, volume penjualan dengan menyalurkan produk ke beberapa toko untuk menjual kembali produknya dan menerima pengiriman keluar kota dengan minimal pengambilan produk yang ditentukan. Berdasarkan wawancara yang saya lakukan melalui pertemuan singkat yang mana selaku Owner di usaha dagang Az-Zahra di Samarinda yaitu Ibu Suryana mengatakan bahwa memiliki sekitar 21 karyawan dengan posisi yang telah ditentukan dan menerima pengiriman keluar kota yang tersebar di 11 wilayah yang terdiri dari Balikpapan, Penajam, Grogot, Sangatta, Bontang, Muara Badak, Bontang, Wahau, Tenggarong, L2 Tenggarong seberang, Separi dan Kota Bangun dengan 8 Transportasi yang sudah disiapkan. Usaha Dagang Az-Zahra yang beralamat di Jl. Gerilya Ruko Tikungan No. 37 Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Kota Samarinda. Sebagai berikut setiap wilayah ada 19 toko pengecer yang telah disebar dan disalurkan.

Perusahaan harus menerapkan manajemen keuangan yang berguna dalam melakukan pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut (Khanifah and Septiana 2019) mendefinisikan manajemen keuangan ialah segala kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan, pembiayaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan perusahaan. Salah satu faktor penting pada perusahaan dagang untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan adalah melakukan analisa terhadap *Break Even Point* (BEP) atau titik impas agar perusahaan bisa merancang laba yang diinginkan (Nadia, Fredriksz, and Louth 2022) (GUNTUR and Rahmady 2021).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Karnadi and Hermawati 2019). Penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu variabel *Break Even Point*. Hasil penelitian sebelumnya ialah memperhitungkan *Break Even Point* dalam bentuk unit maupun rupiah di tahun 2015-2017, menghitung rencana penjualan pada tahun 2018-2019, menghitung minimal penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, dan menghitung perencanaan laba pada tahun 2018-2019. Sedangkan penelitian yang saya lakukan ini memiliki persamaan di Variabel *Break Even Point* (BEP) dan memperhitungkan *Break Even Point* dalam bentuk unit maupun rupiah pada produk jenis telur di tahun 2020 dan 2021 sehingga dapat menjelaskan perkembangan penjualan produk jenis telur di tahun 2020 dan 2021.

(Hansen 2009) *Break Even Point* (BEP) adalah titik dimana total penghasilan sama dengan total pengeluaran, titik dimana keuntungan sama dengan nol. Titik impas adalah tingkat pemasaran dimana keuntungan sama dengan nol, jadi disimpulkan bahwa *Break Even Point* (BEP) adalah suatu kondisi perusahaan dimana sebuah perusahaan tidak memiliki laba dan rugi dari proses aktivitas operasinya, karena hasil pendapatan yang diperoleh perusahaan sama besarnya. Setelah peneliti melakukan observasi di Usaha Dagang Az-Zahra ternyata belum pernah melakukan perhitungan *Break Even Point* (BEP) atau titik impas dalam mendapatkan laba. Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada Usaha Dagang Az-Zahra maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui *Break Even Point* (BEP) dalam jumlah unit dan rupiah pada usaha dagang Az-Zahra pada produk telur pada tahun 2020 dan 2021 serta menganalisis perkembangan penjualan usaha dagang Az-Zahra di tahun 2020 dan 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan strategi kuantitatif. Penelitian ini menganalisis *Break Even Point* (BEP) pada usaha tunggal yaitu usaha dagang Az-Zahra, sehingga populasi sekaligus sampel dalam penelitian ini usaha dagang Az-Zahra. Adapun dari hasil data yang diambil adalah data usaha tahun 2020 dan 2021.

Guna mendapatkan data yang di inginkan pada penelitian ini maka penulis menerapkan teknik pengumpulan atau akumulasi data sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan (field work research) merupakan penelitian yang diterapkan langsung ke sasaran penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan, dalam hal ini usaha dagang Az-Zahra yang beralamat di Jalan Gerilya Ruko Tikungan No. 37 Kelurahan Sungai Pinang Dalam, Kecamatan Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Adapun data yang diperoleh dengan metode :
 - a. Wawancara (interview), teknik ini digunakan untuk menyimpulkan beberapa data mutlak dan informasi yang digunakan dalam proses penelitian dengan cara melakukan wawancara langsung pada pemilik usaha dagang Az-Zahra.
 - b. Observasi (observation), cara ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.
2. Penelitian kepustakaan (library research) merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendapatkan informasi melalui buku dan mencuplik tulisan-tulisan penelitian terdahulu dan buku literatur yang berhubungan pada penelitian tersebut.

Teknik analisis data yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu dalam menentukan besarnya tingkat penjualan dalam keadaan *Break Even Point* (BEP) dalam unit dan rupiah dengan rumus Kasmir, (2021:342) :

***Break Even Point* (BEP) dalam unit dan rupiah**

$$\text{BEP Unit} = \frac{\text{FC}}{P - \frac{\text{VC}}{\text{Unit}}} \quad \text{BEP Rupiah} = \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{S}}$$

Keterangan :

BEP = *Break Even Point* (Analisis Titik Impas)

FC = *Fixed Cost* (Biaya Tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya Variabel Persatuan)

P = *Price* (Harga)

S = *Sales Volume* (Jumlah Penjualan)

Break Even Point (BEP) dalam Grafik

Dalam perhitungan *Break Even Point* (BEP) dapat juga dengan membuktikan titik pertemuan antara grafik biaya total dalam satu bidang antara sumbu tegak (menyatakan penjualan / biaya dalam satuan uang) dalam sumbu datar (menyatakan penjualan / produksi dalam unit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Perilaku Biaya

Berdasarkan hasil data penelitian ini pada tanggal 29 Oktober 2022 dengan Ibu Suryana selaku pemilik usaha dagang Az-Zahra mengatakan bahwa :

“penjualan dalam bentuk persentase menyumbangkan 70% dari sektor telur sedangkan 30% dari sektor beras dari omset penjualan ”.

Sesuai dengan informasi yang diperoleh dari Ibu Suryana selaku pemilik usaha dagang Az-Zahra bahwa dari sektor penjualan telur sebesar 70% dan dari sektor penjualan beras sebesar 30%. Namun, dalam mencari *Break Even Point* (BEP) peneliti hanya membahas jenis produk telur dengan biaya tetap pada tahun 2020 sebesar Rp845.880.000,- dan pada tahun 2021 sebesar Rp898.928.000,-. Hal ini menunjukkan biaya tetap pada telur mengalami kenaikan sebesar Rp53.048.000,- karena seiring berjalannya waktu biaya-biaya yang dibutuhkan akan terus mengalami kenaikan harga dan perubahan harga.

2. Pembagian Biaya Tetap Jenis Telur

Tabel 1. Pembagian Biaya Tetap Telur UD. Az-Zahra Tahun 2020 & 2021

Biaya Tetap Pada Setiap Produk	Tahun	
	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Telur Ras Kecil (19%)	160.717.200	170.796.320
Telur Ras Besar (50%)	422.940.000	449.464.000
Telur Ras Jumbo (15%)	126.882.000	134.839.200
Telur Bebek (10%)	84.588.000	89.892.800
Telur Asin (5%)	42.294.000	44.946.400
Telur Puyuh (1%)	8.458.800	8.989.280
	<u>Rp. 845.880.000</u>	<u>Rp. 898.928.000</u>

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa biaya tetap dari enam jenis telur di tahun 2021 mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,3% karena, perubahan harga dan kenaikan harga untuk sampai ke titik penjualan pada usaha dagang Az-Zahra.

3. Pembagian Biaya Variabel

Berikut disampaikan pembagian biaya variabel pada enam jenis telur di usaha dagang Az-Zahra pada tahun 2020 dan 2021 yang terlampirkan di lampiran 1. Sebagai berikut :

Tabel 2. Pembagian Biaya Variabel Telur UD.Az-Zahra Tahun 2020 & 2021

Biaya Variabel Setiap Produk	Tahun	
	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Telur Ras Kecil (19%)	10.005.395.200	10.184.874.000
Telur Ras Besar (50%)	28.342.214.000	28.754.121.000
Telur Ras Jumbo (15%)	10.011.372.000	10.089.936.000
Telur Bebek (10%)	8.434.186.000	8.758.572.000
Telur Asin (5%)	3.002.000.000	2.997.948.000
Telur Puyuh (1%)	228.239.200	262.694.400
Total Biaya Variabel	60.023.406.400	61.048.145.400

Sumber Data : Data Diolah,2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa biaya variabel pada enam jenis telur di tahun 2021 pada jenis telur ras kecil, telur ras besar, telur ras jumbo, telur bebek, dan telur puyuh mengalami kenaikan yang tidak signifikan rata-rata sebesar 1% yang disebabkan kenaikan harga dan perubahan harga sesuai dengan kuantitas butir telur yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel pada jenis telur asin mengalami penurunan sebesar Rp4.052.000,- karena kuantitas butir yang menurun sehingga dapat mempengaruhi biaya harga beli dan biaya transportasi yang tergolong biaya variabel.

4. Biaya Variabel Per Unit

Adapun biaya variabel per unit dari enam jenis telur pada usaha dagang Az-Zahra tahun 2020 dan 2021. Sebagai berikut hasil biaya variabel per unit :

Tabel 3. Biaya Variabel per butir UD. Az-Zahra Tahun 2020 dan 2021

Jenis Telur	Tahun	
	2020 (Rp)	2021 (Rp)
Telur Ras Kecil	Rp. 1.047/Butir	Rp. 1.099/Butir
Telur Ras Besar	Rp. 1.127/Butir	Rp. 1.179/Butir
Telur Ras Jumbo	Rp. 1.327/Butir	Rp. 1.379/Butir
Telur Bebek	Rp. 1.677/Butir	Rp. 1.728/Butir
Telur Asin	Rp. 1.791/Butir	Rp. 1.843/Butir
Telur Puyuh	Rp 273/Butir	Rp. 323/Butir

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, biaya variabel per unit di tahun 2021 pada enam jenis telur mengalami kenaikan biaya sebesar Rp51,-/butir karena perubahan harga dan kenaikan harga.

5. Perhitungan Margin Kontribusi dan Laba

Adapun perhitungan margin kontribusi dan laba pada jenis telur ras kecil, telur ras besar, telur ras jumbo, telur bebek, telur asin, dan telur puyuh di usaha dagang Az-Zahra pada tahun 2020 dan 2021. Sebagai berikut hasil perhitungan margin kontribusi dan laba :

Tabel 4. Margin Kontribusi dan Laba UD. Az-Zahra Tahun 2020

JENIS TELUR	PENJUALAN	BIAYA VARIABEL	KONTRIBUSI MARGIN	BIAYA TETAP	LABA
Telur Ras Kecil	13.376.664.000	10.005.395.200	3.371.268.800	160.717.200	3.210.551.600
Telur Ras Besar	37.717.110.000	28.342.214.000	9.374.896.000	422.940.000	8.951.956.000
Telur Ras Jumbo	12.069.504.000	10.011.372.000	2.058.132.000	126.882.000	1.931.250.000
Telur Bebek	11.566.332.000	8.434.186.000	3.132.146.000	84.558.000	3.047.588.000
Telur Asin	4.191.000.000	3.002.000.000	1.189.000.000	42.294.800	1.146.705.200
Telur Puyuh	838.200.000	228.239.200	609.960.800	8.458.800	601.502.000
Jumlah	79.758.810.000	60.023.406.400	19.735.403.600	845.880.000	18.889.523.600

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, margin kontribusi dan laba pada enam jenis telur di tahun 2020. Berdasarkan perhitungan margin kontribusi sebesar Rp19.735.403.600,- yang mengindikasikan telur yang dijual mampu memberikan kontribusi laba sebesar Rp18.889.523.600,-. Laba rugi menunjukkan margin kontribusi lebih besar dari biaya tetap, sehingga dapat dikatakan bahwa biaya dapat menutupi dan mendapatkan laba.

Tabel 5. Margin Kontribusi dan Laba UD. Az-Zahra Tahun 2021

JENIS TELUR	PENJUALAN	BIAYA VARIABEL	KONTRIBUSI MARGIN	BIAYA TETAP	LABA
Telur Ras Kecil	13.902.300.000	10.184.874.000	3.717.426.000	170.796.320	3.546.629.680
Telur Ras Besar	39.024.864.000	28.754.121.000	10.270.743.000	449.464.000	9.821.279.000
Telur Ras Jumbo	12.439.512.000	10.089.936.000	2.349.576.000	134.839.200	2.214.736.800
Telur Bebek	12.165.984.000	8.758.572.000	3.407.412.000	89.892.800	3.317.519.200
Telur Asin	4.228.536.000	2.997.948.000	1.230.588.000	44.946.400	1.185.641.600
Telur Puyuh	893.640.000	262.694.400	630.945.600	8.989.280	621.956.320
Jumlah	81.750.579.840	61.048.145.400	20.702.434.440	898.928.000	19.803.506.440

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, margin kontribusi dan laba pada enam jenis telur pada tahun 2021. Berdasarkan perhitungan margin kontribusi sebesar Rp20.702.434.440,- yang mengindikasikan produk jenis telur yang dijual mampu memberikan kontribusi laba sebesar Rp19.803.506.440,-. Laba atau rugi menunjukkan margin kontribusi lebih besar dari biaya tetap, sehingga dapat dikatakan bahwa biaya dapat menutupi dan usaha dagang Az-Zahra akan mendapatkan laba.

Selanjutnya, dapat dihitung besarnya Ratio Margin Kontribusi di tahun 2020 dan 2021 (RMK) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2020 RMK} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.19.735.403.600,-}}{\text{Rp.79.758.810.000,-}} \times 100\% = \mathbf{24,74\%} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2021 RMK} &= \frac{\text{Margin Kontribusi}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp.20.702.434.440,-}}{\text{Rp.81.750.579.840,-}} \times 100\% = \mathbf{25,32\%} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa, penjualan telur di tahun 2020 mampu memberikan kontribusi laba sebesar Rp19.735.403.600,- atau sebesar 24,74%, sedangkan di tahun 2021 mengalami peningkatan margin kontribusi sebesar

Rp20.702.434.440,- atau sebesar 25,32% dari volume penjualan telur usaha dagang Az-Zahra.

6. Perhitungan Margin Kontribusi Per Unit

Tabel 6. Margin Kontribusi Per butir UD-Az-Zahra Tahun 2020 dan 2021

Jenis Telur	Tahun 2020	Tahun 2021
	(Rp)	(Rp)
Telur Ras Kecil	Rp. 353/Butir	Rp. 401/Butir
Telur Ras Besar	Rp. 373/Butir	Rp. 421/Butir
Telur Ras Jumbo	Rp. 273/Butir	Rp. 321/Butir
Telur Bebek	Rp. 623/Butir	Rp. 672/Butir
Telur Asin	Rp. 709/Butir	Rp. 757/Butir
Telur Puyuh	Rp. 727/Butir	Rp. 777/Butir

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa margin kontribusi per unit pada enam jenis telur di usaha dagang Az-Zahra pada tahun 2020 dan 2021. Margin kontribusi per butir dari enam jenis telur mengalami kenaikan rata-rata sebesar Rp49,-/butir yang disebabkan kenaikan harga dan perubahan harga pada penjualan telur dan biaya variabel.

7. Analisis Break Even Point (BEP)

Adapun analisis *Break Even Point* (BEP) usaha Dagang Az-Zahra di tahun 2020 dan 2021 pada enam jenis telur. Hasil perhitungan *Break Even Point* (BEP) dari enam jenis telur dalam jumlah unit maupun rupiah yang terlampirkan di lampiran 2. Sebagai Berikut :

a. *Break Even Point* (BEP) dalam bentuk unit

Tabel 7. Break Even Point (BEP) dalam bentuk unit Tahun 2020 & 2021

Jenis Telur	Tahun	
	2020 (Butir)	2021 (Butir)
Telur Ras Kecil	455.290	425.926
Telur Ras Besar	1.133.887	1.067.610
Telur Ras Jumbo	464.769	420.060
Telur Bebek	135.727	133.769
Telur Asin	59.653	59.374
Telur Puyuh	11.635	11.569
Jumlah	2.260.961	2.118.308

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2021 BEP dalam bentuk unit pada enam jenis telur mengalami penurunan. Enam jenis telur mengalami penurunan sebanyak yaitu telur ras kecil sebesar 29.364 butir, telur ras besar sebesar 66.277 butir, telur ras jumbo 44.709 butir, telur bebek sebesar 1.958 butir, telur asin sebesar 279 butir, dan telur puyuh sebesar 66 butir. Pada dasarnya semakin rendah BEP maka, akan semakin besar keuntungan yang didapat dan akan lebih cepat biaya tertutupi.

b. *Break Even Point* (BEP) dalam bentuk rupiah

Tabel 8. Break Even Point (BEP) dalam bentuk rupiah Tahun 2020 & 2021

Jenis Telur	Tahun	
	2020 (Rupiah)	2021 (Rupiah)
Telur Ras Kecil	633.087.747	637.299.701
Telur Ras Besar	1.698.554.217	1.702.515.512

Telur Ras Jumbo	742.000.000	713.434.921
Telur Bebek	312.022.140	319.903.203
Telur Asin	148.922.535	153.926.027
Telur Puyuh	11.619.231	12.714.682
Jumlah	3.546.205.870	3.539.794.046

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2020 dan 2021 BEP dalam bentuk rupiah pada enam jenis telur. telur ras kecil, telur ras besar, telur bebek, telur asin, dan telur puyuh. Telur ras kecil sebesar Rp4.211.954,-, telur ras besar sebesar Rp3.961.295,-, telur bebek sebesar Rp7.881.063,- telur asin sebesar Rp5.003.492,-, dan telur puyuh sebesar Rp1.095.451,- karena adanya kenaikan volume penjualan dan kenaikan biaya. Sedangkan telur ras jumbo mengalami penurunan sebesar Rp28.565.079,- karena dari hasil kenaikan volume penjualan rupiah untuk jenis telur ras jumbo dalam bentuk persentase hanya sebesar 0,4% atau kenaikan terkecil dibandingkan jenis lain.

8. Realisasi Penjualan dengan BEP

Berikut di sampaikan realisasi penjualan dengan *Break Even Point* (BEP) untuk enam jenis telur di tahun 2020 dan 2021 pada usaha dagang Az-Zahra. Sebagai berikut:

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Penjualan dengan BEP UD. Az-Zahra Tahun 2020

No	Keterangan	Realisasi	BEP
1.	Penjualan (Rp)		
a.	Telur Ras Kecil	13.376.664.000	633.087.747
b.	Telur Ras Besar	37.717.110.000	1.698.554.217
c.	Telur Ras Jumbo	12.069.504.000	742.000.000
d.	Telur Bebek	11.566.332.000	312.022.140
e.	Telur Asin	4.191.000.000	148.922.535
f.	Telur puyuh	838.200.000	11.619.231
	Total	Rp79.758.810.000,-	Rp3.546.205.870,-
2.	Penjualan (Butir)		
a.	Telur Ras Kecil	9.554.760	455.290
b.	Telur Ras Besar	25.144.740	1.133.887
c.	Telur Ras Jumbo	7.543.440	464.769
d.	Telur Bebek	5.028.840	135.727
e.	Telur Asin	1.676.400	59.653
f.	Telur puyuh	838.200	11.635
	Total	49.786.380 butir	2.260.961 butir

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan penjualan dalam bentuk unit dan rupiah sebesar 49.786.380 butir atau sebesar Rp79.758.810.000,- sedangkan untuk BEP dalam bentuk unit dan rupiah sebesar 2.260.961 butir atau sebesar Rp3.546.205.870,-. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2020 biaya yang perlu dikeluarkan agar usaha dagang Az-Zahra mengalami titik impas dalam bentuk rupiah sebesar 0,48% dan bentuk unit sebesar 0,45% dari hasil penjualan telur dalam bentuk unit maupun rupiah.

Tabel 10. Perbandingan Realisasi Penjualan dengan BEP UD. Az-Zahra Tahun 2021

No	Keterangan	Realisasi	BEP
1.	Penjualan (Rp)		
	a. Telur Ras Kecil	13.902.300.000	637.299.701
	b. Telur Ras Besar	39.024.864.000	1.702.515.512
	c. Telur Ras Jumbo	12.439.512.000	713.434.921
	d. Telur Bebek	12.165.984.000	319.903.203
	e. Telur Asin	4.228.536.000	153.926.027
	f. Telur puyuh	893.640.000	12.714.682
	Total	Rp82.654.836.000,-	Rp3.539.794.046,-
2.	Penjualan (Butir)		
	a. Telur Ras Kecil	9.268.200	425.926
	b. Telur Ras Besar	24.390.540	1.067.610
	c. Telur Ras Jumbo	7.317.360	420.060
	d. Telur Bebek	5.069.160	133.769
	e. Telur Asin	1.626.360	59.374
	f. Telur puyuh	812.400	11.569
	Total	48.484.020 butir	2.118.308 butir

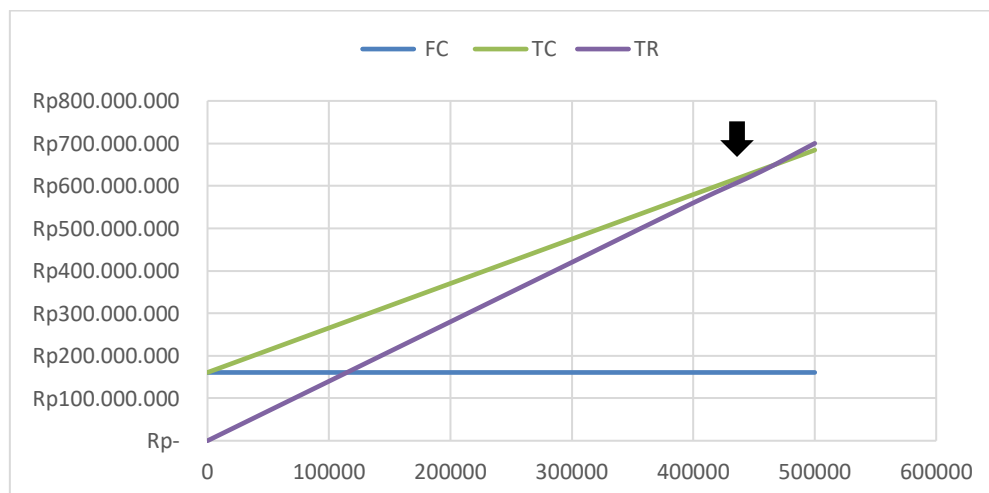
Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari total keseluruhan penjualan dalam bentuk unit dan rupiah sebesar 48.484.020 butir atau sebesar Rp82.654.836.000,- sedangkan untuk BEP dalam bentuk unit dan rupiah sebesar 2.118.308 butir atau sebesar Rp3.539.794.046,-. Dalam hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 biaya yang perlu dikeluarkan agar usaha dagang Az-Zahra mengalami titik impas dalam bentuk rupiah sebesar 0,42% dan bentuk unit sebesar 0,43% dari hasil penjualan telur dalam bentuk unit maupun rupiah.

9. Break Even Point (BEP) dalam Grafik

Adapun Break Even Point (BEP) dalam bentuk grafik pada enam jenis telur di usaha dagang Az-Zahra pada tahun 2020 dan 2021. Garis biaya tetap (*fixed cost*) atau FC, garis total biaya (*total cost*) atau TC, dan garis total pendapatan (*total revenue*) atau TR. Sebagai berikut:

1. Gambar BEP Telur Ras Kecil Tahun 2020

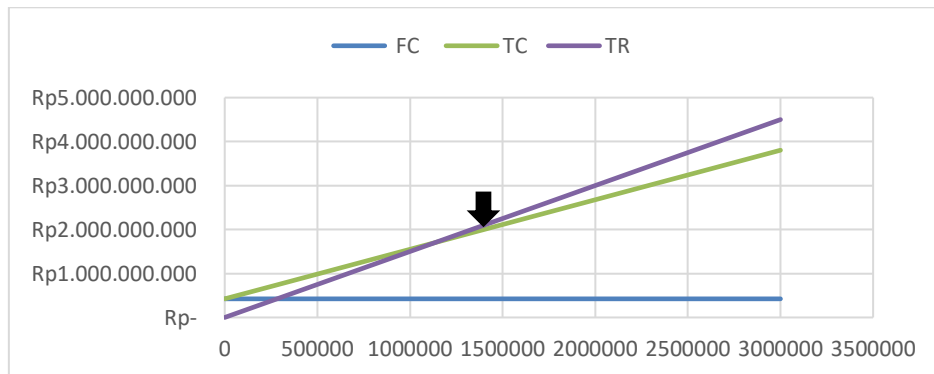


Gambar 1. BEP Telur Ras Kecil Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur ras kecil terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp633.087.747,- atau 455.290 butir. Di tahun 2020, penjualan telur ras

kecil sebesar Rp13.376.664.000,- atau 9.554.760 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur ras kecil telah mencapai titik impas.

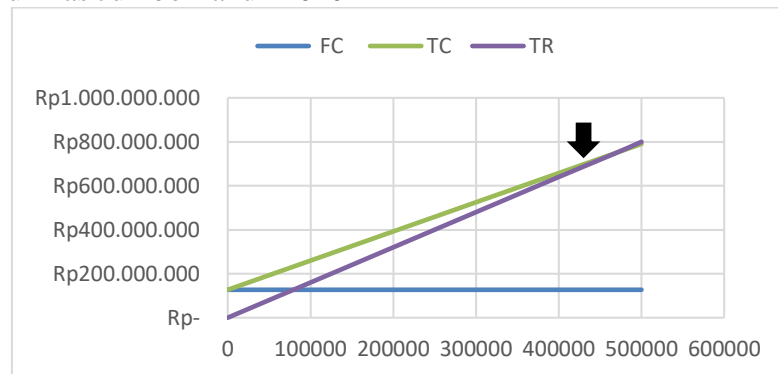
2. Gambar BEP Telur Ras Besar Tahun 2020



Gambar 2. BEP Telur Ras Besar Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur ras besar terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp1.698.554.127,- atau 1.133.887 butir. Di tahun 2020, penjualan telur ras besar sebesar Rp37.717.110.000,- atau 25.144.740 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur ras besar telah mencapai titik impas.

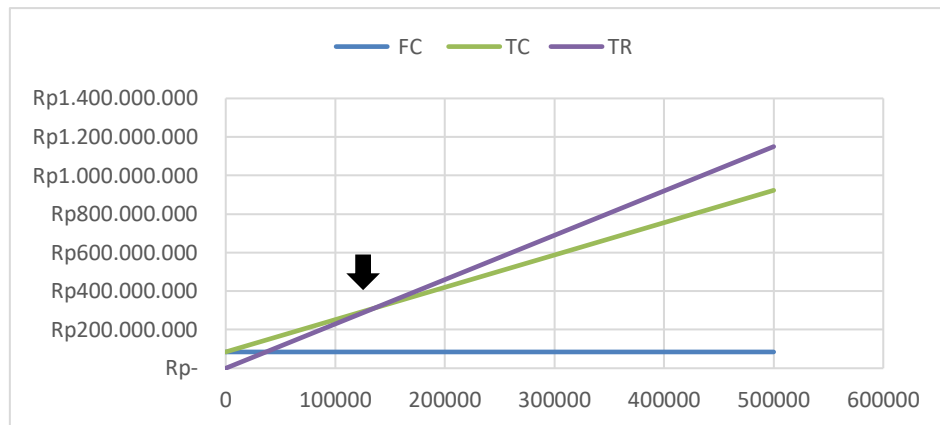
3. Gambar BEP Telur Ras Jumbo Tahun 2020



Gambar 3. BEP Telur Ras Jumbo Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur ras jumbo terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp742.000.000,- atau 464.769 butir. Di tahun 2020, penjualan telur ras jumbo sebesar Rp12.069.504.000,- atau 7.543.440 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur ras jumbo telah mencapai titik impas.

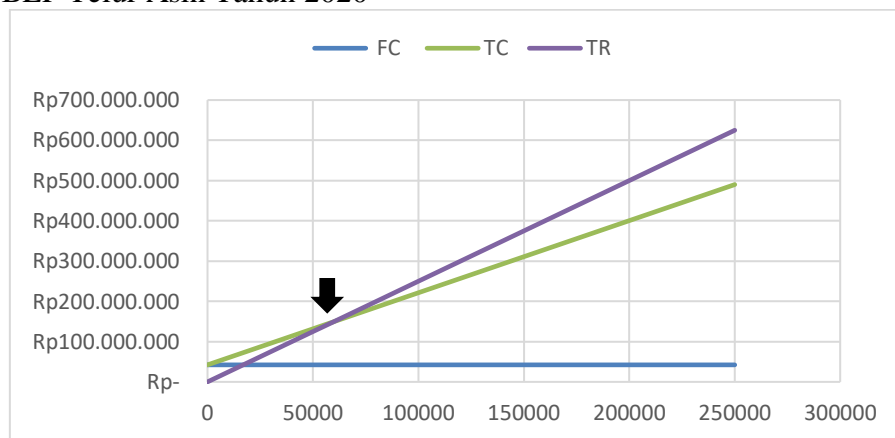
4. Gambar BEP Telur Bebek Tahun 2020



Gambar 4. BEP Telur Bebek 2020

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur bebek terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp312.022.140,- atau 135.727 butir. Di tahun 2020, penjualan telur bebek sebesar Rp11.566.332.000,- atau 5.028.840 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur bebek telah mencapai titik impas.

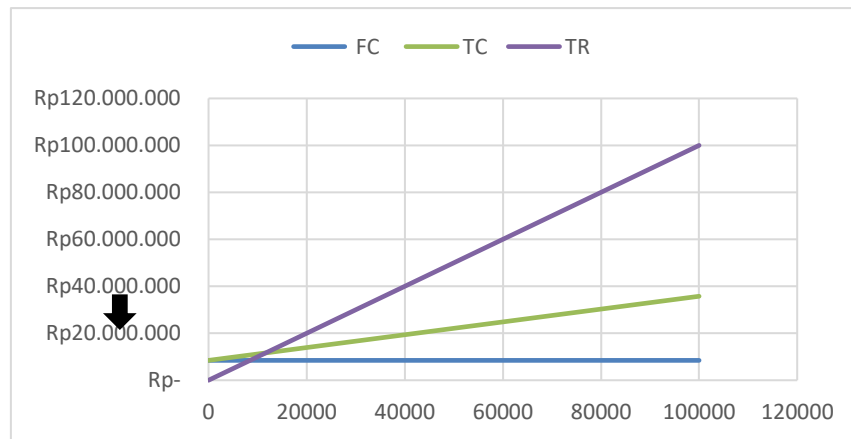
5. Gambar BEP Telur Asin Tahun 2020



Gambar 5. BEP Telur Ras Asin Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur asin terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp148.922.535,- atau 59.653 butir. Di tahun 2020, penjualan telur asin sebesar Rp4.191.000.000,- atau 1.676.400 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur asin telah mencapai titik impas.

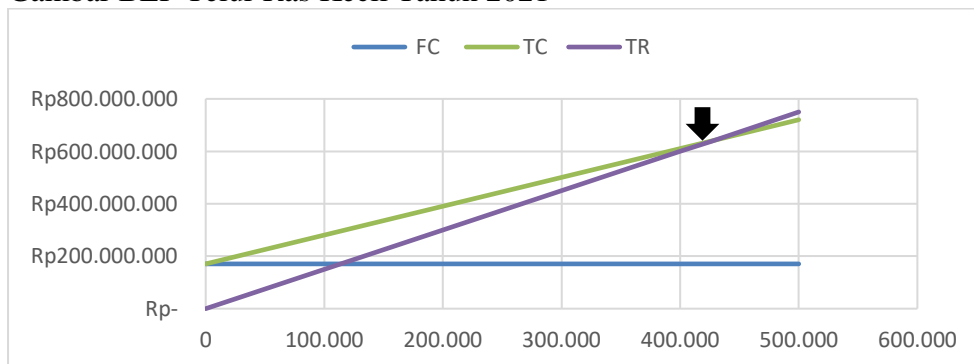
6. Gambar BEP Telur Puyuh Tahun 2020



Gambar 6. BEP Telur Puyuh Tahun 2020

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur puyuh terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp11.619.231,- atau 11.635.000 butir. Di tahun 2020, penjualan telur puyuh sebesar Rp838.200.000,- atau 838.200 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur puyuh telah mencapai titik impas.

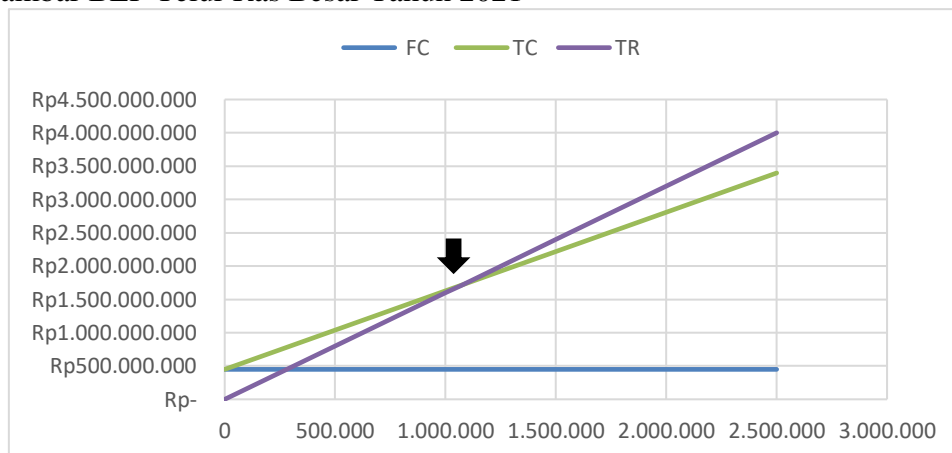
7. Gambar BEP Telur Ras Kecil Tahun 2021



Gambar 7. Telur Ras Kecil Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur ras kecil terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp637.299.701,- atau 425.926 butir. Di tahun 2021, penjualan telur ras kecil sebesar Rp13.902.300.000,- atau 9.268.200 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur ras kecil telah mencapai titik impas.

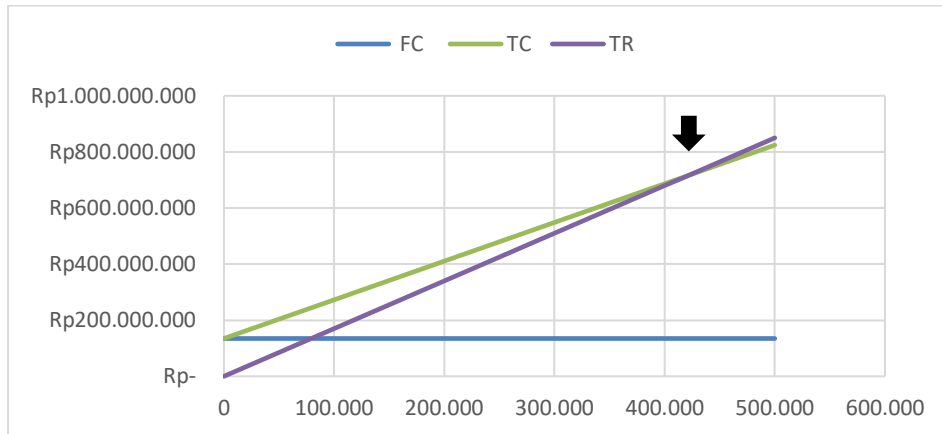
8. Gambar BEP Telur Ras Besar Tahun 2021



Gambar 8. BEP Telur Ras Besar Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur ras besar terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp1.702.515.512,- atau 1.607.610 butir. Di tahun 2021, penjualan telur ras besar sebesar Rp39.024.864.000,- atau 24.390.540 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur ras besar telah mencapai titik impas.

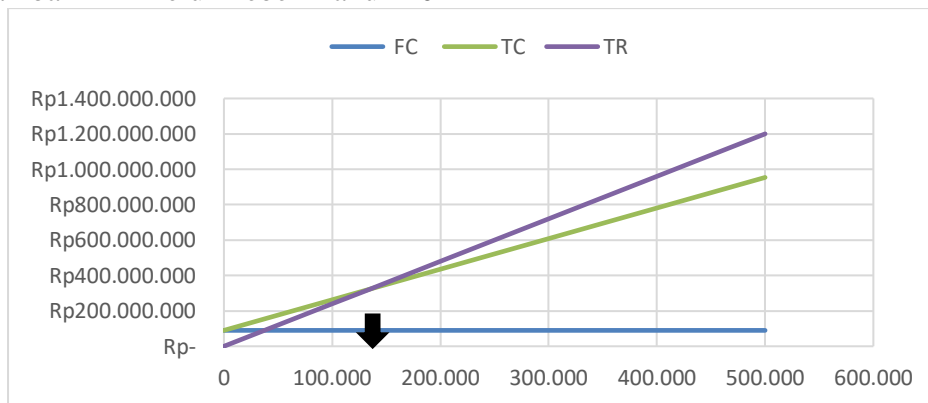
9. Gambar BEP Telur Ras Jumbo Tahun 2021



Gambar 9. BEP Telur Ras Jumbo Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur ras jumbo terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp713.434.921,- atau 420.060 butir. Di tahun 2021, penjualan telur ras jumbo sebesar Rp12.439.512.000,- atau 7.317.360 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur ras jumbo telah mencapai titik impas.

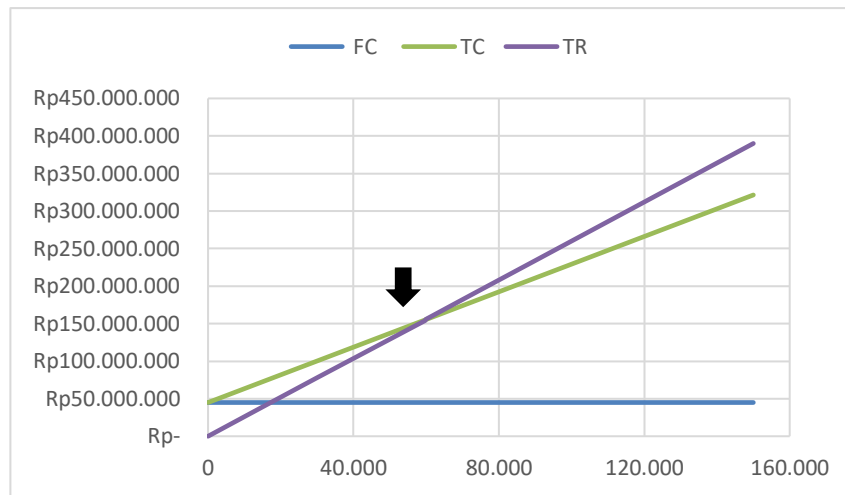
10. Gambar BEP Telur Bebek Tahun 2021



Gambar 10. BEP Telur Bebek Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur bebek terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp319.903.203,- atau 133.769 butir. Di tahun 2021, penjualan telur bebek sebesar Rp12.165.984.000,- atau 5.069.160 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur bebek telah mencapai titik impas.

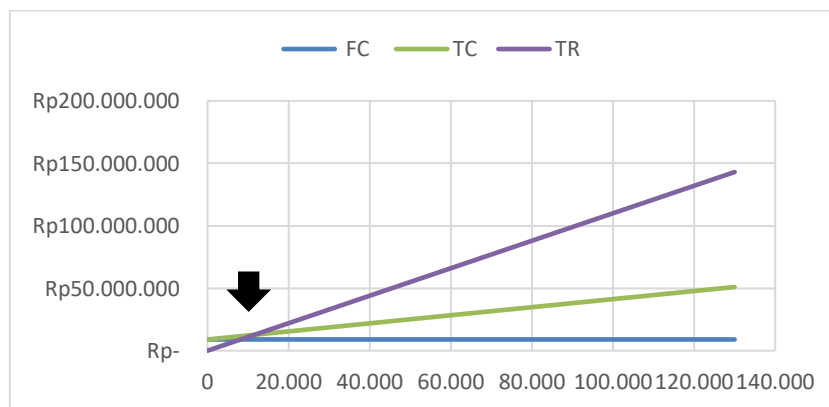
11. Gambar BEP Telur Asin Tahun 2021



Gambar 11. BEP Telur Asin Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur asin terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp153.926.027,- atau 59.374 butir. Di tahun 2021, penjualan telur asin sebesar Rp4.228.536.000,- atau 1.626.360 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur asin telah mencapai titik impas.

12. Gambar BEP Telur Puyuh Tahun 2021



Gambar 12. BEP Telur Puyuh Tahun 2021

Berdasarkan gambar di atas, bahwa BEP pada telur puyuh terjadi jika penjualan mencapai sebesar Rp12.714.682,- atau 12.569 butir. Di tahun 2021, penjualan telur puyuh sebesar Rp893.640.000,- atau 812.400 butir. Hal ini menyatakan bahwa telur puyuh telah mencapai titik impas.

13. Perkembangan Penjualan Telur Usaha Dagang Az-Zahra

Perkembangan penjualan telur dalam bentuk unit dan rupiah dari enam telur pada usaha dagang Az-Zahra pada tahun 2020, penjualan telur keseluruhan sebesar Rp79.758.810.000,- atau 49.786.380 butir sedangkan di tahun 2021, penjualan telur keseluruhan sebesar Rp82.654.836.000,- atau 48.484.020 butir dengan peningkatan rupiah sebesar 1.2% karena, adanya kenaikan harga pada harga jual yang telah ditetapkan usaha dagang Az-Zahra sebesar Rp100,-/butir dan penurunan unit sebesar 1.3% karena, permintaan telur menurun dan bantuan sosial sudah mulai menurun. Namun dalam hal ini menunjukkan keputusan yang diambil oleh usaha dagang Az-Zahra keputusan yang tepat

untuk mengatasi kenaikan biaya-biaya dari hasil penjualan telur dapat lebih cepat menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan dan tidak mengalami kerugian. Di tahun 2020, sudah meraup keuntungan sebesar Rp18.889.523.600,- sedangkan di tahun 2021 sebesar Rp19.803.506.440,- dengan kenaikan sebesar Rp913.982.840,- atau sebesar 0,2%.

14. Perkembangan Penjualan Telur dalam Grafik

Adapun perkembangan penjualan telur dalam grafik pada usaha dagang Az-Zahra di tahun 2020 dan 2021 untuk enam jenis telur yaitu telur ras kecil atau TRK, telur ras besar atau TRB, telur ras jumbo atau TRJ, telur bebek atau TB, telur asin atau TA, dan telur puyuh atau TP. Sebagai berikut:

a. Perkembangan Penjualan Telur dalam Grafik Tahun 2020

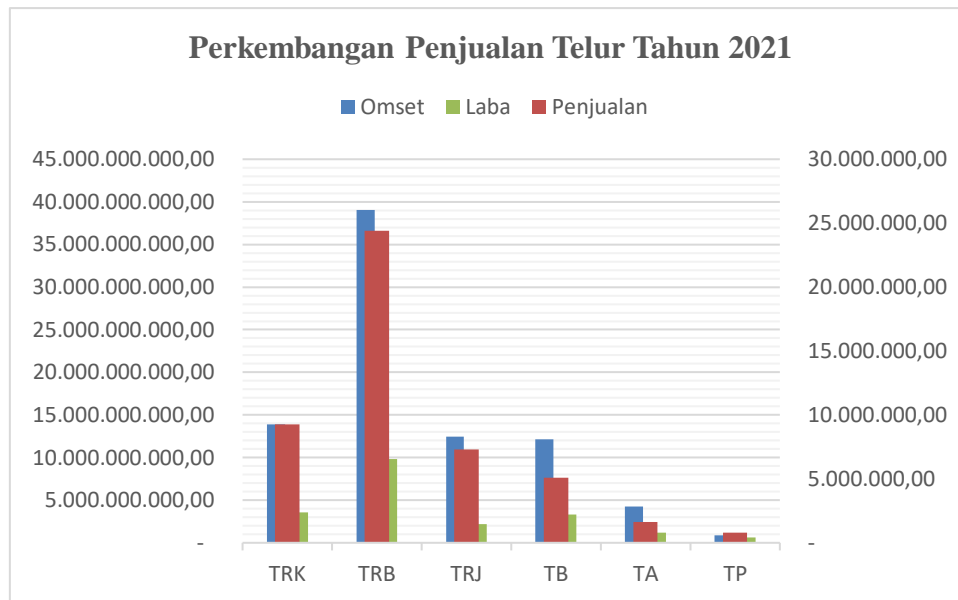


Gambar 13. Perkembangan Penjualan Telur Tahun 2020

Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan penjualan telur tahun 2020 terjadi secara fluktuatif. Penjualan telur tertinggi terjadi pada jenis telur ras besar yaitu dengan omset sebesar Rp37.717.110.000,- atau sebesar 25.144.740 butir dan laba sebesar Rp8.951.956.000,- dan penjualan terendah terjadi pada jenis telur puyuh yaitu dengan omset sebesar Rp838.200.000,- atau sebesar 838.200 butir dan laba sebesar Rp601.502.000,-. Demikian jelas bahwa peningkatan penjualan telur terjadi karena disebabkan oleh permintaan tinggi dan menjadi bahan pokok utama pelaku wirausaha dan rumah tangga. Sedangkan, penurunan penjualan telur terjadi karena permintaan rendah dan kurang diminati oleh konsumen.

b. Perkembangan Penjualan Telur dalam Grafik Tahun 2021



Gambar 14. Perkembangan Penjualan Telur Tahun 2021
Sumber : Data diolah, 2022

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan penjualan telur tahun 2020 terjadi secara fluktuatif. Penjualan telur tertinggi terjadi pada jenis telur ras besar yaitu dengan omset sebesar Rp39.024.864.000,- atau sebesar 24.390.540 butir dan laba sebesar Rp9.821.279.000,- dan penjualan terendah terjadi pada jenis telur puyuh yaitu dengan omset sebesar Rp893.640.000,- atau sebesar 812.400 butir dan laba sebesar Rp621.956.320,-. Demikian jelas bahwa peningkatan penjualan telur terjadi karena disebabkan oleh permintaan tinggi dan menjadi bahan pokok utama pelaku wirausaha dan rumah tangga. Sedangkan, penurunan penjualan telur terjadi karena permintaan rendah dan kurang diminati oleh konsumen.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh bahwa perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam bentuk unit untuk total keseluruhan telur di tahun 2020 dan 2021 pada usaha dagang Az-Zahra mengalami perbedaan karena adanya kenaikan biaya tetap sebesar 6.27%, kenaikan harga jual per butir sebesar Rp100,- dan kenaikan biaya variabel per butir sebesar Rp51,-. Dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin besar harga jual yang ditentukan akan berpengaruh pada margin kontribusi (harga jual per butir – biaya variabel per butir) maka akan semakin rendah BEP unit yang didapatkan. Di tahun 2020, BEP unit pada total keseluruhan telur sebesar 2.290.961 butir dengan rincian telur ras kecil sebesar 455.290 butir, telur ras besar sebesar 1.133.887 butir, telur ras jumbo sebesar 464.769 butir, telur bebek sebesar 135.727 butir, telur asin sebesar 59.653 butir, dan telur puyuh sebesar 11.635 butir. Di tahun 2021, BEP unit pada total keseluruhan telur sebesar 2.118.308 butir dengan rincian telur ras kecil sebesar 425.926 butir, telur ras besar sebesar 1.067.610 butir, telur ras jumbo sebesar 420.060 butir, telur bebek sebesar 133.769 butir, telur asin sebesar 59.374 butir dan telur puyuh sebesar 11.569 butir.

Perhitungan *Break Even Point* (BEP) dalam bentuk rupiah untuk total keseluruhan telur di tahun 2020 dan 2021 pada usaha dagang Az-Zahra mengalami perbedaan karena adanya kenaikan biaya tetap sebesar 6.27%, kenaikan biaya variabel sebesar 1,7% dan volume penjualan rupiah sebesar 2.49% dalam hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah biaya yang dikeluarkan dan semakin besar volume penjualan yang didapatkan maka akan semakin rendah BEP dalam rupiah yang didapatkan. Di tahun 2020, BEP rupiah pada total keseluruhan telur

sebesar Rp3.546.205.870,- dengan rincian telur ras kecil sebesar Rp633.087.747,-, telur ras besar sebesar Rp1.698.554.217,-, telur ras jumbo sebesar Rp742.000.000,-, telur bebek sebesar Rp312.022.140,-, telur asin sebesar Rp148.922.535,- dan telur puyuh sebesar Rp11.619.231,-. Di tahun 2021, BEP rupiah pada total keseluruhan telur sebesar Rp3.539.794.046,- dengan rincian telur ras kecil sebesar Rp637.299.701,-, telur ras besar sebesar Rp1.702.515.512,-, telur ras jumbo sebesar 713.434.921,-, telur bebek sebesar Rp319.903.203,-, telur asin sebesar Rp153.926.027,- dan telur puyuh sebesar Rp12.714.682,-. Setelah mengetahui *Break Even Point* (BEP) dalam bentuk unit dan rupiah untuk jenis telur di tahun 2020 dan 2021 di usaha dagang Az-Zahra sehingga dapat memanfaatkan skala ekonomi yang mengarah kepada keuntungan dengan semakin banyak telur yang dijual maka akan semakin rendah biaya per butir yang didapatkan demi mendapatkan laba yang di inginkan.

Perkembangan penjualan keseluruhan telur pada usaha dagang Az-Zahra di tahun 2020 sebesar Rp79.758.810.000,- atau sebesar 49.786.380 butir sedangkan penjualan keseluruhan telur di tahun 2021 sebesar Rp82.654.836.000,- atau sebesar 48.484.020 butir. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan penjualan rupiah sebesar 1.2% karena adanya kenaikan harga jual per butir dan penurunan penjualan butir sebesar 1.3% karena penurunan permintaan masyarakat, bantuan sosial menurun dan jumlah telur dibatasi dari pihak pemasok.

KESIMPULAN

Hasil BEP dalam jumlah unit untuk total keseluruhan telur pada usaha dagang Az-Zahra di tahun 2020 sebesar 2.260.961 butir dengan rincian telur ras kecil sebesar 455.290 butir, telur ras besar sebesar 1.133.887 butir, telur ras jumbo sebesar 464.769 butir, telur bebek sebesar 135.727 butir, telur asin sebesar 59.653 butir dan telur puyuh sebesar 11.635 butir. Sedangkan hasil BEP dalam jumlah unit untuk total keseluruhan telur di tahun 2021 sebesar 2.118.308 butir dengan rincian telur ras kecil sebesar 425.926 butir, telur ras besar sebesar 1.067.610 butir, telur ras jumbo sebesar 420.060 butir, telur bebek sebesar 133.769 butir, telur asin sebesar 59.374 butir dan telur puyuh sebesar 11.569 butir.

Hasil BEP dalam jumlah rupiah untuk total keseluruhan telur pada usaha dagang Az-Zahra di tahun 2020 sebesar Rp3.546.205.870,- dengan rincian telur ras kecil sebesar Rp633.087.747,-, telur ras besar sebesar Rp1.698.554.217,-, telur ras jumbo sebesar Rp742.000.000,-, telur bebek sebesar Rp312.022.140,-, telur asin sebesar Rp148.922.535,- dan telur puyuh sebesar Rp11.619.231,-. Sedangkan hasil BEP dalam jumlah unit untuk total keseluruhan telur di tahun 2021 sebesar Rp3.539.794.046,- dengan rincian telur ras kecil sebesar Rp637.299.701,-, telur ras besar sebesar Rp1.702.515.512,-, telur ras jumbo sebesar Rp713.434.921,-, telur bebek sebesar Rp319.903.203,-, telur asin sebesar Rp153.926.027,- dan telur puyuh sebesar Rp12.714.682.

Perkembangan penjualan telur dalam jumlah unit mengalami penurunan sebesar 1.3% dari 49.786.380 butir menjadi 48.484.020 butir. Sedangkan, perkembangan penjualan telur dalam jumlah unit mengalami peningkatan sebesar 1.3% dari Rp79.758.810.000,- menjadi Rp82.654.836.000,-.

DAFTAR PUSTAKA

Azzahra, Belinda, and I. Gede Angga Raditya Prasadha Wibawa. 2021. "Strategi Optimalisasi Standar Kinerja UMKM Sebagai Katalis Perekonomian Indonesia Dalam Menghadapi Middle Income Trap 2045." *Inspire Journal: Economics and Development Analysis* 1(1):75–86.

- GUNTUR, S. M., and Ahmad Resky Rahmady. 2021. "ANALISIS TITIK IMPAS (BREAK EVEN POINT) PADA UKM PRODUKSI TAHU KECAMATAN TEMBILAHAN HULU." *JURNAL ANALISIS MANAJEMEN* 7(2):179–201.
- Halim, Abdul. 2020. "Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2):157–72.
- Hamzah, Amir, and Dadang Suhardi. 2019. "Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan." *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi* 5(2):97–108.
- Hansen, Don R. 2009. "Dan Maryanne M. Mowen. 2009." *Management Accounting: Akuntansi Manajemen. Edisi Ketujuh. Buku 2.*
- Karnadi, Karnadi, and Atika Dwi Hermawati. 2019. "Analisis Break Even Point Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Danbo Dramabox DC. Collection Di Desa Tribungan Kecamatan Mangaran Kabupaten Situbondo." *Jurnal Ilmiah Ecobuss* 7(1):1–14.
- Kementerian Perdagangan. 2020. "Profil Komoditas Telor Ayam Ras." https://Ews.Kemendag.Go.Id/Sp2kp-Landing/Assets/Pdf/131209_ANL_UPK_Telur.Pdf.
- Khanifah, Kiki Ekasari, and Nani Septiana. 2019. "Profit Planning Analysis with Break Even Point Approach (BEP) on Banana Chips Business 'Berkah Jaya' in Metro City." *Fidusia: Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 2(2).
- Nadia, Nadia, Grace Fredriksz, and Frangky J. Louth. 2022. "ANALISIS BREAK EVEN POINT (BEP) PADA PRODUK PINTU MEUBEL UD. NADYA GALUNGGUNG AMBON." *Jurnal Administrasi Terapan* 1(1):10–22.
- Rahutami, Angelina Ika. 2021. "Covid-19 Dan Respon Usaha Kecil Menengah Di Asia Tenggara."
- Suparman, Nanang. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Negara." *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik* 6(1):31–42.